

**Rekonstruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Berita dan Iklan Bagi Siswa SMP pada Kurikulum Merdeka*****Reconstruction of Formative Assessment of Teaching Modules for News and Advertising Texts for Junior High School Students in the Merdeka Curriculum*****Riri Kumalasari¹, Khanifa Kinanthi Aulina², Deby Luriawati Naryatmojo³, Wagiran¹**

Universitas Negeri Semarang

ririks120104@students.unnes.ac.id¹, khanifakinanthi0@students.unnes.ac.id²,debyluriawati@mail.unnes.ac.id³, wagiran@mail.unnes.ac.id⁵

Submitted: Juni 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini membahas rekonstruksi asesmen formatif dalam modul ajar teks berita dan iklan bagi siswa SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas asesmen formatif dengan menganalisis kesesuaian antara tujuan pembelajaran, butir soal, dan rubrik penilaian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap modul ajar dari tiga sekolah, yaitu SMPN 7 Semarang, SMPN 30 Semarang, dan SMPN 1 Margorejo. Penelitian ini mengungkapkan bahwa asesmen formatif sebelumnya kurang terstruktur dan hanya menilai pemahaman dasar. Rekonstruksi dilakukan dengan menyusun soal berbasis pemikiran kritis dan rubrik penilaian rinci. Hasilnya, penilaian menjadi lebih akurat, umpan balik lebih bermakna, dan keterlibatan siswa meningkat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang asesmen formatif yang lebih efektif dan selaras dengan capaian pembelajaran, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di kelas.

Kata Kunci: Rekonstruksi, Asesmen Formatif, Teks Berita, Iklan, Kurikulum Merdeka**Abstract**

This study discusses the reconstruction of formative assessment in the teaching module for news and advertisement texts for junior high school students in the context of the Merdeka Curriculum. The aim of this study is to improve the effectiveness of formative assessment by analyzing the suitability between learning objectives, test items, and assessment rubrics. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through an in-depth analysis of teaching modules from three schools, namely SMPN 7 Semarang, SMPN 30 Semarang, and SMPN 1 Margorejo. This study revealed that the previous formative assessment was less structured and only assessed basic understanding. The reconstruction was carried out by compiling questions based on critical thinking and a detailed assessment rubric. As a result, the assessment became more accurate, feedback was more meaningful, and student engagement increased. Practically, the results of this study can be a reference for teachers in designing formative assessments that are more effective and in line with learning outcomes, thus supporting the improvement of the quality of language learning in the classroom.

Keywords: Reconstruction, Formative Assessment, News Texts, Advertising, Independent Curriculum**Citation:**

Kumalasari, R., Aulina, K. K., Naryatmojo, D. L., Wagiran. 2025. Reconstruction of Formative Assessment of Teaching Modules for News and Advertising Texts for Junior High School Students in the Merdeka Curriculum. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 5(2), 173-187. 10.25299/j-lelc.2025.22494

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), asesmen formatif menjadi salah satu komponen penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Menurut Fuadia et al. (2023), asesmen formatif berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain digunakan untuk mengukur perkembangan belajar siswa, asesmen formatif juga berperan dalam menilai efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan asesmen formatif. Kendala ini mencakup kurangnya pemahaman guru terhadap strategi asesmen formatif yang efektif, keterbatasan instrumen asesmen yang tersedia, serta kurang optimalnya pemanfaatan asesmen formatif dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa. Rekonstruksi asesmen formatif dalam modul ajar menjadi alternatif solusi untuk mengatasi berbagai kendala implementasi asesmen formatif yang kerap dihadapi guru di lapangan.

Fokus penelitian ini pada modul ajar teks berita dan iklan dipilih karena kedua jenis teks tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan literasi kritis siswa yang menjadi salah satu kompetensi esensial dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa dan mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi dari berbagai sumber. HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan kognitif lanjutan yang mencakup analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi. Dalam konteks asesmen formatif, HOTS menuntut guru untuk merancang instrumen yang tidak hanya mengukur kemampuan dasar (seperti mengingat atau memahami), tetapi juga menguji daya nalar dan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, asesmen formatif yang dirancang berbasis HOTS mampu mengembangkan kemampuan literasi kritis siswa secara lebih mendalam dan kontekstual.

Instrumen asesmen dalam modul ajar teks berita dan iklan yang tersedia sering kali belum sepenuhnya mencerminkan tuntutan tersebut. Oleh karena itu, rekonstruksi penilaian formatif diperlukan untuk meningkatkan kualitas soal dan rubrik evaluasi, agar lebih selaras dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka yang bersifat holistik, autentik, dan berorientasi pada perkembangan kompetensi siswa (Rifki et al., 2024; Azmi et al., 2024). Dengan demikian, rekonstruksi ini tidak hanya memperbaiki struktur asesmen, tetapi juga memperkuat fungsi asesmen formatif sebagai alat untuk mengarahkan pembelajaran dan meningkatkan capaian belajar secara bermakna.

Hal tersebut selaras dengan pendekatan *Constructive Alignment* yang dikembangkan oleh Biggs yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai, proses pembelajaran yang dirancang, dan cara evaluasi yang digunakan. Pendekatan ini menuntut agar instrumen asesmen, termasuk soal dan rubrik penilaian dirancang sedemikian rupa sehingga secara langsung mengukur capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa serta penilaian yang autentik dan mendalam (Hamdoun, 2023).

Berbagai studi telah mengkaji implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Wiryateja & Hartati (2023) mengungkapkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah mendorong penerapan asesmen formatif dan sumatif, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru dan efektivitas asesmen dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian lain oleh Amanah & Basuki (2024) menunjukkan bahwa asesmen formatif berbasis diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan ruang bagi guru untuk merancang strategi asesmen yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, Aulia et al. (2024) menekankan pentingnya rekonstruksi asesmen formatif melalui penyempurnaan butir soal dan rubrik penilaian dalam modul ajar teks deskripsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas asesmen dan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi kajian lebih lanjut mengenai pengembangan asesmen formatif yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu menjawab tantangan implementatif di lapangan.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji asesmen formatif dalam konteks modul ajar teks berita dan iklan bagi siswa SMP pada Kurikulum Merdeka. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengungkap pentingnya asesmen formatif, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi asesmen formatif pada modul ajar teks berita dan iklan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya merekonstruksi asesmen formatif dalam modul pembelajaran teks berita dan iklan untuk siswa SMP sesuai standar Kurikulum Merdeka. Rekonstruksi asesmen formatif pada soal dan rubrik asesmen teks berita dan iklan dimaksudkan agar proses evaluasi siswa lebih akurat, relevan, dan bermanfaat dalam pembelajaran (Salindri et al., 2024). Siswa juga akan memperoleh *feedback* yang bermanfaat untuk membantu mereka memahami konten berita dan iklan. Rekonstruksi ini memungkinkan pembelajaran materi berita dan iklan menjadi lebih efektif sekaligus berfokus pada pengembangan bakat siswa.

Kontribusi praktis dari penelitian ini terletak pada penyediaan model asesmen formatif yang konkret dan aplikatif bagi guru dalam menyusun soal dan rubrik penilaian yang relevan dengan karakteristik teks berita dan iklan, serta sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru dapat langsung mengadopsi instrumen yang telah direkonstruksi sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga meningkatkan kualitas evaluasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian tentang integrasi teori Constructive Alignment dan HOTS dalam asesmen formatif berbasis kurikulum, serta memberikan dasar konseptual untuk pengembangan kebijakan atau kurikulum yang mendukung asesmen autentik dan bermakna. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam pelatihan guru, pengembangan modul ajar nasional, serta penelitian lanjutan terkait asesmen formatif berbasis literasi.

METODE PENELITIAN

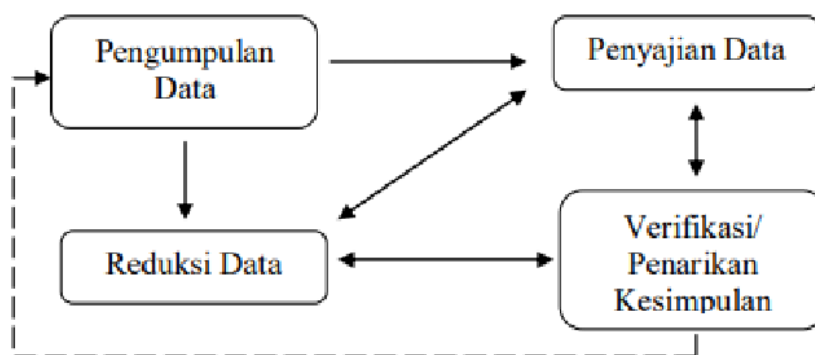
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana hasil penelitian dideskripsikan secara rinci berdasarkan data yang diperoleh. Hal ini selaras dengan pendapat Moleong (2016) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini berfokus pada analisis kesesuaian dan rekonstruksi asesmen formatif jenjang SMP berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kemendikbudristek (2022) dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013, asesmen formatif memiliki tujuan untuk memantau serta meningkatkan proses pembelajaran, sekaligus menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

Data dalam penelitian ini berupa soal dan rubrik penilaian dalam modul ajar teks iklan dan teks berita. Modul ajar yang digunakan diambil dari tiga satuan pendidikan, yaitu, SMP Negeri 7 Semarang, SMP Negeri 30 Semarang, SMP Negeri 1 Margorejo. Ketiga sekolah ini dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan dianggap representatif dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP di wilayah penelitian. Ketiganya memiliki karakteristik beragam dari segi lokasi, sumber daya, dan penerapan pembelajaran yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap kesesuaian asesmen formatif pada modul ajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca keseluruhan modul ajar secara intensif, kemudian mencatat poin-poin penting dari asesmen formatif pada setiap modul ajar. Teknik baca menurut Arikunto (dalam Simaremare et al., 2024) adalah menelaah secara saksama bahan dan data yang ada, kemudian memilih data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik pencatatan merupakan teknik pencatatan data yang diperoleh dari hasil bacaan dan memilih data berdasarkan kebutuhan. Namun, teknik baca dan catat memiliki keterbatasan karena bergantung pada subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data. Untuk meminimalkan bias interpretatif, peneliti menggunakan strategi mitigasi berupa validasi temuan melalui peer debriefing, yaitu mendiskusikan hasil catatan dan temuan awal dengan dua rekan sejawat yang memiliki latar belakang keilmuan bahasa dan pendidikan. Selain itu, dilakukan audit trail berupa dokumentasi lengkap proses pengumpulan data, catatan analitis, serta perubahan yang dilakukan dalam proses rekonstruksi asesmen agar dapat ditelusuri kembali secara transparan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam memastikan validitas dan kredibilitas data serta analisis, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data asesmen formatif dari tiga modul ajar berbeda yang berasal dari tiga sekolah, sehingga meminimalkan bias kontekstual. Triangulasi teknik diterapkan dengan mengkombinasikan

teknik baca dan catat serta analisis data yang berlapis sesuai model Miles dan Huberman. Analisis tersebut mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan dengan memeriksa asesmen formatif dalam modul ajar yang menekankan pada pertanyaan dan rubrik asesmen. Setelah itu, data penelitian dideskripsikan dalam analisis kesesuaian asesmen formatif dan hasil rekonstruksi asesmen formatif, yang keduanya merujuk pada hasil analisis kesesuaian. Dari hasil analisis dan rekonstruksi, peneliti menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan. Berikut alur metodologi dalam penelitian ini.



Sumber: Ibad et al. (2022)

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa rekonstruksi asesmen formatif yang terdiri atas rubrik penilaian dan butir soal pada modul ajar teks berita dan iklan dari SMP Negeri 1 Magorejo, SMP Negeri 30 Semarang, dan SMP Negeri 7 Semarang. Hasil rekonstruksi asesmen formatif diuraikan sebagai berikut.

Rekonstruksi Asesmen Formatif pada Modul Ajar Teks Berita

Tujuan dari rekonstruksi pertanyaan dan rubrik penilaian formatif untuk materi berita adalah untuk meningkatkan efektivitas penilaian siswa. Rekonstruksi ini menjamin bahwa pertanyaan dan rubrik penilaian selaras dengan ranah kognitif peserta didik, memberikan umpan balik yang lebih efektif, dan membantu siswa membangun keterampilan mereka dalam menghasilkan dan memahami berita dengan menerapkan tahapan terstruktur dan mengintegrasikan siswa secara aktif dalam evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pertanyaan dan rubrik untuk menilai teks berita belum sesuai dengan standar kualitas Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, berikut ini adalah contoh pertanyaan dan rubrik penilaian yang digunakan dalam modul pengajaran teks berita SMP.

Modul Ajar 1

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Margorejo
 Kelas : VII/7
 Fase : D
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 160 Menit = 2 x 3 pertemuan (1JP=40 menit)
 Tujuan Pembelajaran : Peserta didik diharapkan mampu mengenali fitur dalam teks berita audiovisual serta menyajikan teks berita yang disusun sendiri dengan baik

Rekonstruksi Butir Soal

Sebelum Rekonstruksi:

- "Apakah teks berita itu?" (C1-Mengingat)
- "Ada berapa jenis teks berita?" (C1-Mengingat)
- "Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu?" (C2-Memahami)

Setelah Rekonstruksi:

- "Jelaskan pengertian teks berita serta sebutkan ciri-cirinya!" (C2-Memahami)
- "Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis teks berita yang sering digunakan dalam jurnalistik!" (C3-Menganalisis)

Rekonstruksi Rubrik Penilaian

Sebelum Rekonstruksi:

Penilaian berbasis jumlah jawaban benar, tanpa mempertimbangkan tingkat pemahaman dan analisis siswa secara mendalam.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Teks Berita Kelas VII SMPN 1 Margorejo

Hal yang Dinilai	Nilai Maksimal	Perolehan Nilai
Jawaban benar dan lengkap	100	-

Setelah Rekonstruksi:

Penilaian berbasis jumlah jawaban benar, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan analisis siswa secara mendalam.

Tabel 2. Rekonstruksi Rubrik Penilaian Teks Berita Kelas VII SMPN 1 Margorejo

Aspek Penilaian	Kriteria 4 (Sangat Baik)	Kriteria 3 (Baik)	Kriteria 2 (Cukup)	Kriteria 1 (Kurang)	Robot (%)
Pemahaman Teks Berita	Menjelaskan teks berita dengan sangat jelas dan mendetail, mencantumkan contoh yang relevan.	Menjelaskan teks berita dengan baik, namun kurang detail dalam contoh.	Menjelaskan secara umum tetapi tidak mendalam.	Tidak bisa menjelaskan atau jawabannya kurang sesuai.	20
Analisis Jenis Berita	Mengidentifikasi dan menjelaskan dengan sangat baik serta memberikan contoh yang akurat.	Mengidentifikasi dengan baik tetapi contoh kurang mendukung.	Mengidentifikasi jenis berita dengan kurang lengkap.	Tidak dapat mengidentifikasi jenis berita dengan benar.	20
Validasi Berita	Menjelaskan dengan jelas perbedaan berita fakta dan opini serta memberikan analisis kritis yang mendalam.	Menjelaskan dengan baik namun kurang mendalam dalam analisisnya.	Penjelasan cukup tetapi tidak kritis dalam membedakan opini dan fakta.	Tidak mampu membedakan opini dan fakta dengan jelas.	30
Penyusunan Berita	Menyusun teks berita dengan struktur lengkap (judul, teras berita, isi berita) serta bahasa yang baik dan faktual)	Menyusun berita dengan struktur hampir lengkap, namun kurang dalam penggunaan bahasa jurnalistik.	Menyusun berita tetapi strukturnya kurang sesuai dengan kaidah jurnalistik.	Menyusun berita dengan banyak kesalahan dalam struktur dan isi.	30

Rekonstruksi Asesmen Formatif pada Modul Ajar Teks Iklan

Tujuan rekonstruksi asesmen formatif pada modul ajar teks iklan adalah untuk menyusun kembali strategi penilaian yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis umpan balik yang konstruktif dalam asesmen ini diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kritis, serta kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dalam memahami dan membuat teks iklan. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mendorong pertumbuhan kompetensi siswa secara lebih optimal. Rekonstruksi dalam asesmen formatif dapat dilakukan pada rubrik penilaian dan soal teks iklan. Oleh karena itu, berikut disajikan contoh rubrik penilaian dan soal yang terdapat dalam modul ajar teks iklan tingkat SMP.

Modul Ajar 2

Nama Sekolah : SMPN 30 Semarang
 Kelas : VIII/8
 Fase : D
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)
 Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu memahami serta menyimpulkan pesan dalam iklan komersial yang telah disediakan.

Rekonstruksi Butir Soal

Sebelum Rekonstruksi:

Asesmen formatif yang dilakukan masih menggunakan pertanyaan yang mendasar dan belum dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.



Gambar 2. Contoh Teks Iklan

Tabel 3. Asesmen Formatif Teks Iklan Iklan VIII SMPN 30 Semarang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	"Iklan apakah itu?" (C1-Menyebutkan)	
2.	"Iklan tersebut ditujukan untuk siapa?" (C1-Menyebutkan)	
3.	"Pesan apa yang ingin disampaikan oleh iklan tersebut?" (C2-Memahami)	

Setelah Rekonstruksi:

Pertanyaan dalam asesmen formatif dapat direkonstruksi dengan menggunakan pertanyaan yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4. Rekonstruksi Asesmen Formatif Teks Iklan VIII SMPN 30 Semarang

No.	Pertanyaan	Iklan 1	Iklan 2
1.	Analisislah isi iklan pada gambar! (C4-Menganalisis)		
2.	Analisislah sasaran atau target dari iklan tersebut dan jelaskan alasannya! (C4-Menganalisis)		
3.	Simpulkan pesan yang ingin disampaikan oleh iklan tersebut! (C5-Mengevaluasi)		

Rekonstruksi Rubrik Penilaian

Sebelum Rekonstruksi:

Penilaian berbasis kelompok dan telah dilengkapi dengan aspek serta kriteria penilaian sesuai pemahaman siswa. Namun, penilaian masih secara general dan kolektif serta belum spesifik sesuai asesmen formatif.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Teks Iklan VIII SMPN 30 Semarang

Nama Kelompok	Isi Iklan	Tujuan Iklan	Pesan Iklan	Total Nilai
---------------	-----------	--------------	-------------	-------------

Tabel 5. Aspek Penilaian Teks Iklan VIII SMPN 30 Semarang

No.	Aspek Penilaian	Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1.	Isi Iklan	Menyebutkan isi iklan lengkap dan tepat.	Menyebutkan isi iklan tepat, tetapi kurang lengkap.	Menyebutkan isi iklan, tetapi kurang tepat dan kurang lengkap.	Menyebutkan isi iklan, tetapi tidak tepat dan tidak lengkap.
2.	Tujuan Iklan	Menyebutkan tujuan iklan lengkap dan tepat.	Menyebutkan tujuan iklan tepat, tetapi kurang lengkap.	Menyebutkan tujuan iklan, tetapi kurang tepat dan kurang lengkap.	Menyebutkan tujuan iklan, tetapi tidak tepat dan tidak lengkap.
3.	Pesan Iklan	Menyebutkan pesan iklan lengkap dan tepat.	Menyebutkan pesan iklan tepat, tetapi kurang lengkap.	Menyebutkan pesan iklan kurang tepat dan kurang lengkap.	Menyebutkan pesan iklan tidak tepat.

Total skor = 12

Skor yang diperoleh $\times 8 + 4 =$ nilai akhir

Predikat nilai, $>85-100 = A$, $>75-85 = B$, $>60-75 = C$, $<60 = D$

Setelah Rekonstruksi:

Selain dinilai oleh guru, penilaian kelompok dapat ditambahkan dengan penilaian antarteman sejawat atau *peer-assessment* dengan rekonstruksi sebagai berikut.

Tabel 6. Rekonstruksi Rubrik Penilaian Teks Iklan VIII SMPN 30 Semarang

Nama Kelompok:			
Aspek dan Kriteria Penilaian		Teks Iklan 1	Teka Iklan 2
Isi Iklan			
1. Menganalisis isi iklan sesuai gambar dengan lengkap dan tepat. (4)			
2. Menganalisis isi iklan sesuai gambar dengan tepat, tetapi tidak lengkap. (3)			
3. Menganalisis isi iklan dengan tepat dan lengkap, tetapi tidak sesuai gambar. (2)			
4. Tidak dapat Menganalisis isi iklan sesuai gambar dengan tepat dan lengkap. (1)			
Sasaran Iklan			
1. Menganalisis sasaran iklan dan alasannya sesuai gambar dengan tepat. (4)			
2. Hanya menganalisis sasaran iklan atau alasannya sesuai gambar dengan tepat. (3)			
3. Menganalisis sasaran iklan dan alasannya, tetapi tidak sesuai gambar dengan tepat. (2)			
4. Tidak dapat menganalisis sasaran iklan dan alasannya sesuai gambar dengan tepat. (1)			
Pesan Iklan			
1. Menyimpulkan pesan iklan sesuai gambar dengan lengkap dan tepat. (4)			
2. Menyimpulkan pesan iklan sesuai gambar dengan tepat, tetapi tidak lengkap. (3)			
3. Menyimpulkan pesan iklan, tetapi tidak sesuai gambar dengan tepat. (2)			
4. Tidak dapat menyimpulkan pesan iklan sesuai gambar dengan tepat dan lengkap. (1)			

Komentar/Masukan/Tanggapan

Skor Maksimal = 24

Nilai Akhir = Jumlah Skor $\div 1 \times 4$

Predikat nilai $\rightarrow A = 100 - 85$, $B = 84 - 70$, $C = 69 - 60$, $D = <60$

Modul Ajar 3

Nama Sekolah : SMPN 7 Semarang
 Kelas : VIII/8
 Fase : D
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 6 JP (Pertemuan Ke-1)
 Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menganalisis informasi dalam sebuah iklan dan menjelaskan perbedaan iklan nonkomersial dan komersial.

Rekonstruksi Butir Soal

Sebelum Rekonstruksi:

Soal yang ada pada modul ajar tersebut hanya mengukur pemahaman dasar (C2-C3) tanpa mendorong analisis mendalam.

Soal 1

"Kalian sudah membaca teks tentang iklan. Sekarang jawablah pertanyaan berikut."

"Menurut kalian, mengapa sebuah iklan sebaiknya dibuat secara kreatif?" (C2-Memahami)

"Apa keunggulan iklan yang dipasang di media cetak dan apa pula keunggulan iklan yang dipasang di media elektronik?" (C2-Memahami)

Soal 2

"Untuk mengidentifikasi informasi lain dalam iklan Kios Pak Jal, kalian dapat melakukannya dengan berlatih membuat pertanyaan dan jawaban."

"Ajukanlah beberapa pertanyaan terkait dengan gambar yang kalian lihat pada iklan tersebut. Selanjutnya, tuliskan pertanyaan dan jawaban kalian dalam tabel di bawah ini untuk menemukan informasi yang lebih lengkap tentang iklan Kios Pak Jal." (C3-Menerapkan)

Soal 3

"Berikut ini adalah iklan sebuah kedai cukur. Cermatilah informasi-informasi yang ada dalam iklan ini, lalu isikan dalam tabel informasi iklan!" (C2-Memahami)



Gambar 2.3 Iklan Kedai Cukur Panglima

Gambar 3. Contoh Teks Iklan

Setelah Rekonstruksi:

Setelah rekonstruksi, soal dirancang untuk meningkatkan analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreativitas (C6) sehingga mendorong keterampilan berpikir kritis dan inovatif.

Soal 1

"Analisislah bagaimana kreativitas dalam sebuah iklan dapat memengaruhi daya tarik dan efektivitas pesan yang disampaikan! Berikan contoh nyata dari iklan yang pernah kalian lihat!" (C4-Menganalisis)

"Bandingkan efektivitas iklan cetak dan iklan elektronik dalam menjangkau audiens! Gunakan data atau contoh iklan nyata sebagai dasar argumen kalian!" (C5-Mengevaluasi)

Soal 2

"Buatlah lima pertanyaan kritis yang dapat digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang iklan 'Kios Pak Jal'. Pastikan pertanyaan mencakup aspek produk, keunggulan, target pasar, dan strategi pemasaran yang digunakan dalam iklan." (C4-Menganalisis)

"Jelaskan bagaimana informasi yang ditemukan dari pertanyaan tersebut dapat membantu dalam menilai kualitas dan efektivitas sebuah iklan!" (C5-Mengevaluasi)

Soal 3

”Evaluasilah kejelasan dan daya tarik iklan kedai cukur berikut ini! Apakah iklan tersebut efektif dalam menarik pelanggan? Berikan alasan berdasarkan struktur dan bahasa iklan.” (C5-Mengevaluasi)

”Rancanglah ulang iklan tersebut agar lebih menarik dan persuasif, dengan mempertimbangkan sasaran iklan, unsur visual, bahasa, kreativitas, dan informasi/pesan iklan.” (C6-Menciptakan)

Rekonstruksi Rubrik Penilaian

Sebelum Rekonstruksi:

Pada soal 1 tidak dilengkapi dengan rubrik penilaian. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan analisis peserta didik terkait iklan yang mereka ketahui. Oleh karena itu, diperlukan rubrik penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik terkait teks iklan. Adapun soal 2 juga tidak terdapat rubrik penilaian yang dibuat. Soal 2 bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah iklan. Membuat pertanyaan dan jawaban sesuai teks yang dibaca dapat menjadi salah satu sarana untuk memberikan pemahaman berbagai informasi yang terdapat dalam iklan. Penggunaan asesmen tersebut akan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga mereka mengetahui berbagai informasi dari teks iklan. Sementara itu, pada soal 3 tidak terdapat pula rubrik penilaian. Namun, terdapat kunci jawaban dari pertanyaan soal 3 yang dapat menjadi pedoman rambu-rambu jawaban guru dalam menilai asesmen.

Setelah Rekonstruksi:

Berdasarkan evaluasi terhadap soal yang digunakan, ditemukan bahwa beberapa pertanyaan belum dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas dan dapat membantu dalam proses evaluasi. Diperlukan penyempurnaan dengan menyusun rubrik yang komprehensif. Rekonstruksi asesmen formatif ini bertujuan untuk menyusun kembali instrumen penilaian dengan menambahkan rubrik yang sesuai pada setiap soal agar proses penilaian dapat lebih sistematis, transparan, dan adil sehingga mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik. Rubrik penilaian asesmen 1 dapat direkonstruksi sebagai berikut.

Tabel 7. Rubrik Penilaian Asesmen 1

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	S×B
1.	Peserta didik mampu memberikan contoh iklan dan menjelaskan daya tariknya berdasarkan kreativitas iklan dengan tepat dan lengkap.	4	4	
	Peserta didik mampu memberikan contoh iklan dan menjelaskan daya tariknya berdasarkan kreativitas iklan dengan tepat, tetapi tidak lengkap.	3		
	Peserta didik hanya mampu memberikan contoh iklan atau menjelaskan daya tariknya berdasarkan kreativitas iklan dengan tepat dan lengkap.	2		
	Peserta didik tidak mampu memberikan contoh iklan atau menjelaskan daya tariknya berdasarkan kreativitas iklan dengan tepat dan lengkap.	1		
	Peserta didik mampu memberikan contoh iklan cetak dan elektronik serta menjelaskan efektivitas kedua iklan tersebut dalam menjangkau audiens dengan tepat dan lengkap.	4		
2.	Peserta didik mampu memberikan contoh iklan cetak dan elektronik serta menjelaskan efektivitas kedua iklan tersebut dalam menjangkau audiens dengan tepat, tetapi tidak lengkap.	3	4	
	Peserta didik hanya mampu memberikan contoh iklan cetak dan elektronik atau hanya menjelaskan efektivitas kedua iklan tersebut dalam menjangkau audiens dengan tepat dan lengkap.	2		
	Peserta didik tidak mampu memberikan contoh iklan cetak dan elektronik serta menjelaskan efektivitas kedua iklan tersebut dalam menjangkau audiens dengan tepat dan lengkap.	1		

Skor Maksimal = 20, Total Skor Maksimal = 40

Nilai Akhir = Jumlah Skor × 2,5

Predikat nilai -> A = 100 - 85, B = 84 - 70, C = 69 - 60, D = <60

Tabel 8. Rubrik Penilaian Asesmen 2

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	S×B
1.	Peserta didik mampu membuat lima pertanyaan kritis yang mencakup aspek produk, keunggulan, target pasar, dan strategi pemasaran yang digunakan dalam iklan dengan tepat dan lengkap.	5	5	
	Peserta didik mampu membuat empat pertanyaan kritis yang mencakup aspek produk, keunggulan, target pasar, dan strategi pemasaran yang digunakan dalam iklan dengan tepat dan lengkap.	4		
	Peserta didik mampu membuat tiga pertanyaan kritis yang mencakup aspek produk, keunggulan, target pasar, dan strategi pemasaran yang digunakan dalam iklan dengan tepat dan lengkap.	3		
	Peserta didik mampu membuat dua pertanyaan kritis yang mencakup aspek produk, keunggulan, target pasar, dan strategi pemasaran yang digunakan dalam iklan dengan tepat dan lengkap.	2		
	Peserta didik mampu membuat satu pertanyaan kritis yang mencakup aspek produk, keunggulan, target pasar, dan strategi pemasaran yang digunakan dalam iklan dengan tepat dan lengkap.	1		
2.	Peserta didik mampu menjelaskan lima informasi iklan untuk menilai kualitas dan efektivitas sebuah iklan dengan tepat dan lengkap.	5	5	
	Peserta didik mampu menjelaskan empat informasi iklan untuk menilai kualitas dan efektivitas sebuah iklan dengan tepat dan lengkap.	4		
	Peserta didik mampu menjelaskan tiga informasi iklan untuk menilai kualitas dan efektivitas sebuah iklan dengan tepat dan lengkap.	3		
	Peserta didik mampu menjelaskan dua informasi iklan untuk menilai kualitas dan efektivitas sebuah iklan dengan tepat dan lengkap.	2		
	Peserta didik mampu menjelaskan satu informasi iklan untuk menilai kualitas dan efektivitas sebuah iklan dengan tepat dan lengkap.	1		

Skor Maksimal = 10, Total Skor Maksimal = 20

Nilai Akhir = Jumlah Skor × 5

Predikat nilai -> A = 100 - 85, B = 84 - 70, C = 69 - 60, D = <60

Tabel 9. Rubrik Penilaian Asesmen 3

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	S×B
1.	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan ada/tidaknya informasi pada iklan “Kedai Cukur Panglima” dengan tepat dan lengkap.	4	4	
	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi ada/tidaknya informasi, tetapi mampu menjelaskan informasi pada iklan “Kedai Cukur Panglima” dengan tepat dan lengkap.	3		
	Peserta didik mampu mengidentifikasi ada/tidaknya informasi, tetapi tidak mampu menjelaskan informasi pada iklan “Kedai Cukur Panglima” dengan tepat dan lengkap.	2		
	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi dan menjelaskan informasi pada iklan “Kedai Cukur Panglima” dengan tepat dan lengkap.	1		

Skor Maksimal = 20

Nilai Akhir = Jumlah Skor × 5

Predikat nilai -> A = 100 - 85, B = 84 - 70, C = 69 - 60, D = <60

Tabel 10. Rubrik Penilaian Keterampilan Asesmen 3

No.	Unsur	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	S×B
1.	Informasi	Peserta didik mampu merancang ulang iklan yang menampilkan informasi tentang produk secara lengkap.	3	5	
		Peserta didik tidak mampu merancang ulang iklan yang menampilkan informasi tentang produk secara lengkap.	2		
		Peserta didik tidak mampu merancang ulang iklan, dengan menampilkan informasi apapun tentang produk.	1		
2.	Gambar	Peserta didik mampu merancang ulang iklan yang memuat gambar yang relevan dengan produk yang diiklankan.	3	5	

No.	Unsur	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	S×B
3.	Sasaran iklan	Peserta didik mampu merancang ulang iklan yang tidak memuat gambar yang relevan dengan produk yang diiklankan.	2	5	
		Peserta didik tidak merancang ulang membuat iklan yang memuat gambar tentang produk yang diiklankan.	1		
		Peserta didik mampu merancang ulang iklan yang secara jelas menyasar suatu kalangan tertentu. Ini diwujudkan melalui teks dan gambar yang mendukung.	2		
		Peserta didik tidak mampu merancang ulang iklan yang menjelaskan sasaran targetnya, baik melalui teks maupun gambar yang mendukung.	1		
		Peserta didik tidak mampu merancang ulang iklan yang menjelaskan sasaran targetnya, baik melalui teks maupun gambar yang mendukung.	3		
4.	Kreativitas	Peserta didik mampu merancang ulang iklan yang menampilkan kreativitas peserta didik. Kreativitas dapat berbentuk keunikan teks yang ditampilkan atau pun gambar.	2	5	
		Peserta didik tidak mampu merancang ulang iklan yang menampilkan kreativitas peserta didik dan cenderung monoton	1		

Skor Maksimal = 65

Nilai Akhir = (Jumlah Skor : Total Skor Maksimal) × 100

Predikat nilai -> A = 100 - 85, B = 84 - 70, C = 69 - 60, D = <60

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap hasil rekonstruksi, berikut ditampilkan grafik perbandingan tingkat kognitif soal sebelum dan sesudah rekonstruksi berdasarkan taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2010):

Tabel 11. Perbandingan Tingkat Kognitif Soal Sebelum dan Sesudah Rekonstruksi

Tingkat Kognitif	Sebelum (%)	Sesudah (%)
C1 (Mengingat)	40%	5%
C2 (Memahami)	35%	15%
C3 (Menerapkan)	15%	20%
C4 (Menganalisis)	5%	25%
C5 (Mengevaluasi)	5%	20%
C6 (Menciptakan)	0%	15%

Tabel 12. Ringkasan Perubahan Utama Asesmen Formatif

Aspek	Sebelum Rekonstruksi	Setelah Rekonstruksi
Fokus Soal	LOTS (C1–C2)	HOTS (C4–C6)
Struktur Rubrik	Umum, tidak spesifik	Detail, berbasis kriteria dan indikator
Feedback	Terbatas, bersifat global	Konstruktif, berbasis penilaian individu
Keterlibatan Siswa	Pasif	Aktif (termasuk peer-assessment)
Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka	Kurang terpadu	Selaras dengan prinsip konstruktif & holistik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa asesmen formatif pada modul ajar teks berita dan iklan menunjukkan adanya kekurangan dalam pembuatan soal dan rubrik penilaian. Kekurangan ini berkaitan dengan pertanyaan yang digunakan dalam evaluasi cenderung bersifat mendasar dan hanya mengukur pemahaman siswa pada tingkat rendah (C1–C3), tanpa mengembangkan keterampilan analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreativitas (C6), sehingga belum dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Selain itu, rubrik penilaian juga belum dilengkapi kriteria asesmen yang akurat untuk menilai pemahaman peserta didik.

Asesmen formatif dalam modul ajar teks berita di SMP Negeri 1 Margorejo masih memiliki beberapa kekurangan. Pertanyaan yang digunakan dalam evaluasi hanya mengukur pemahaman siswa

pada tingkat rendah (C1-C2), tanpa mengembangkan keterampilan analisis (C4) dan evaluasi (C5). Misalnya pada butir soal "Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu?". Butir soal tersebut masih mengukur pemahaman siswa pada tingkat rendah, yaitu tingkat C2 (memahami). Selain itu, rubrik penilaian yang digunakan kurang spesifik, hanya memberikan skor secara umum tanpa indikator yang jelas terkait kualitas jawaban siswa. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan umpan balik atau tanggapan yang efektif dan objektif kepada peserta didik.

Setelah dilakukan rekonstruksi, asesmen formatif dalam modul ajar teks berita menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Butir soal yang direvisi kini mencakup ranah berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam membedakan berita fakta dan hoaks. Misalnya pada butir soal "Berikan contoh berita yang menurutmu tidak sesuai fakta. Analisislah faktor penyebab berita tersebut tidak valid!". Butir soal tersebut sudah mencakup ranah berpikir tingkat tinggi, yaitu tingkat C4 (analisis dan evaluasi) untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam membedakan berita fakta dan hoaks. Rubrik penilaian juga telah diperbaiki dengan kriteria yang lebih jelas dan terperinci, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang lebih akurat terhadap kemampuan siswa. Dengan adanya rekonstruksi ini, asesmen formatif dalam modul ajar teks berita menjadi lebih efektif dalam membantu siswa memahami, menyusun, serta mengevaluasi teks berita dengan lebih baik.

Adapun asesmen formatif dalam modul ajar teks iklan di SMP Negeri 30 Semarang juga masih menggunakan pertanyaan evaluasi yang hanya mengukur pemahaman siswa pada tingkat rendah (C1-C2), tanpa mengembangkan keterampilan analisis (C4) dan evaluasi (C5). Misalnya pada butir soal "Iklan tersebut ditujukan untuk siapa?" dan "Pesan apa yang ingin disampaikan oleh iklan tersebut?". Butir soal tersebut masih mengukur pemahaman siswa pada tingkat rendah, yaitu tingkat C1 (menyebutkan). Adapun rubrik penilaian yang digunakan sudah dilengkapi dengan aspek dan indikator penilaian yang sesuai dengan asesmen formatif yang diberikan. Namun, penilaian masih dilakukan secara general dan kolektif oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kesulitan menerima umpan balik yang efektif dan langsung, sehingga mereka tidak dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan mereka pada asesmen formatif yang dilakukan.

Setelah dilakukan rekonstruksi, asesmen formatif dalam modul ajar teks iklan menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Butir soal yang direvisi kini mencakup ranah berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi. Misalnya pada butir soal "Analisislah sasaran atau target dari iklan tersebut dan jelaskan alasannya!" dan "Simpulkan pesan yang ingin disampaikan oleh iklan tersebut! (C5-Mengevaluasi)". Butir soal tersebut sudah mencakup ranah berpikir tingkat tinggi, yaitu tingkat C4 dan C5 (analisis dan evaluasi) untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam memahami serta menyimpulkan pesan dalam iklan komersial. Rubrik penilaian juga telah diperbaiki dan direkonstruksi dengan kriteria yang lebih jelas dan terperinci menggunakan penilaian teman sejawat (peer assessment), sehingga peserta didik dapat diberi umpan balik langsung yang lebih akurat dari teman sejawatnya. Dengan adanya rekonstruksi ini, asesmen formatif dalam modul ajar teks iklan menjadi lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan mengevaluasi teks iklan dengan lebih baik.

Selain itu, asesmen formatif dalam modul ajar teks iklan di SMP Negeri 7 Semarang juga masih menggunakan pertanyaan evaluasi yang hanya mengukur pemahaman siswa pada tingkat rendah (C1-C2), tanpa mengembangkan keterampilan analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreativitas (C6), sehingga belum dapat mendorong keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Misalnya pada butir soal "Apa keunggulan iklan yang dipasang di media cetak dan apa pula keunggulan iklan yang dipasang di media elektronik?" dan "Ajukanlah beberapa pertanyaan terkait dengan gambar yang kalian lihat pada iklan tersebut. Selanjutnya, tuliskan pertanyaan dan jawaban kalian dalam tabel di bawah ini untuk menemukan informasi yang lebih lengkap tentang iklan Kios Pak Jal.". Butir soal tersebut masih mengukur pemahaman siswa pada tingkat rendah, yaitu tingkat C2 dan C3 (memahami dan menerapkan). Selain itu, belum terdapat rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terkait materi teks iklan dan hanya terdapat kunci jawaban pada asesmen 3 yang menjadi pedoman rambu-rambu jawaban guru dalam menilai asesmen. Hal ini dapat menyebabkan guru kesulitan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks iklan.

Setelah dilakukan rekonstruksi, asesmen formatif dalam modul ajar teks iklan menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Butir soal yang direvisi kini mencakup ranah berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas untuk

mendorong siswa berpikir kritis dalam memahami materi teks iklan. Misalnya pada butir soal "Bandingkan efektivitas iklan cetak dan iklan elektronik dalam menjangkau audiens! Gunakan data atau contoh iklan nyata sebagai dasar argumen kalian!" dan "Rancanglah ulang iklan tersebut agar lebih menarik dan persuasif, dengan mempertimbangkan sasaran iklan, unsur visual, bahasa, kreativitas, dan informasi/pesan iklan". Butir soal tersebut sudah mencakup ranah berpikir tingkat tinggi, yaitu tingkat C4-C6 (analisis, evaluasi, dan kreativitas). Rubrik penilaian juga telah diperbaiki dan direkonstruksi dengan kriteria yang lebih jelas dan terperinci, sehingga guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi iklan. Dengan adanya rekonstruksi ini, asesmen formatif dalam modul ajar teks iklan menjadi lebih efektif dalam membantu siswa memahami, mengevaluasi, dan menciptakan teks iklan dengan lebih baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, guru dari ketiga sekolah tersebut masih menggunakan asesmen formatif yang mendasar ranah C1-C3 dan belum mengembangkan asesmen yang mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara penelitian Daryanes et al. (2022) yang menemukan bahwa masih banyak guru pada sekolah mitra yang masih menggunakan soal yang ada di buku paket saat pelaksanaan evaluasi yang soal-soal tersebut hanya berada pada tingkat berpikir C1-C3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) penting bagi siswa untuk dapat mengatasi semua jenis masalah, baik di kelas maupun dalam kehidupan nyata.

Kondisi guru tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diungkapkan oleh Usop et al. (2022), yakni banyak guru belum mendalami perbedaan antara soal-soal jenis tingkat tinggi (HOTS) dan rendah (LOTS) karena kurang familier dalam membuat soal-soal HOTS, kurang familier dalam menggunakan atau melatih contoh-contoh soal HOTS ketika pembelajaran, kesulitan menciptakan soal-soal HOTS berdasarkan konteks, kesulitan menciptakan narasi soal-soal HOTS yang relevan dengan permasalahan sehari-hari, dan kesulitan memecahkan masalah-masalah nonrutin. Faktor ini dapat diperparah oleh kondisi eksternal seperti keterbatasan sarana prasarana, beban administratif yang tinggi, serta minimnya pelatihan profesional berkelanjutan yang mendukung pengembangan asesmen HOTS.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rekonstruksi asesmen ini berdampak pada pergeseran peran guru dari sekadar pelaksana evaluasi menjadi perancang asesmen yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara komprehensif. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, rekonstruksi ini tidak hanya meningkatkan kualitas instrumen asesmen, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dalam praktik pembelajaran.

Adapun tahapan proses kognitif terdiri atas proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Anderson & Krathwohl (2010) mengemukakan bahwa proses mengingat melibatkan proses mengenali dan mengingat kembali menggunakan memori jangka panjang dengan mengambil pengetahuan yang diperlukan. Adapun proses memahami yaitu menciptakan makna dari pesan pembelajaran, baik lisan, tertulis, atau grafis yang diberikan melalui pembelajaran atau buku. Lebih jauh, proses kognitif menerapkan membutuhkan penggunaan strategi tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menjawab kesulitan. Menganalisis adalah proses menguraikan suatu pokok atas berbagai bagian dan menelaah bagian tersebut serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Proses evaluasi melibatkan pembuatan kesimpulan berdasarkan kriteria dan standar. Terakhir, proses menciptakan memerlukan pengaturan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang koheren atau berfungsi.

Pada hakikatnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah aktivitas berpikir yang melibatkan tingkat kognitif taraf tinggi menurut taksonomi Bloom. Soal evaluasi dirancang untuk menilai kemampuan umum dalam ranah analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Soal HOTS akan meningkatkan cara berpikir siswa menjadi berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, soal HOTS dapat mendorong siswa untuk menghubungkan satu bagian informasi dengan bagian informasi lainnya untuk membentuk cerita yang lebih besar dan lebih menarik (Ismayani et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan, memodifikasi, dan mentransformasikan informasi dan keahlian yang ada untuk berpikir kritis dan kreatif guna membuat ketetapan dan memecahkan masalah dalam situasi baru yang semuanya memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari (Wahid & Karimah, 2018). Oleh karena itu, pengembangan asesmen Kurikulum Merdeka yang mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa penting dilakukan karena dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran berbasis HOTS, siswa akan terbiasa berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi,

dan mencipta untuk menemukan solusi dari permasalahan. Siswa yang memiliki HOTS tinggi akan aktif berpikir untuk menjawab pertanyaan dengan solusi yang bersifat pemecahan masalah dan didukung oleh argumen yang logis (Maxnun et al., 2024).

Adanya rekonstruksi ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan asesmen formatif berbasis HOTS yang dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Rekonstruksi asesmen ini bukan hanya berdampak pada perbaikan instrumen evaluasi, tetapi juga menjadi langkah awal untuk transformasi cara berpikir dan peran guru dalam proses pembelajaran, terutama asesmen formatif teks berita dan iklan jenjang SMP

SIMPULAN

Pantun Melayu Klasik dan pantun pada era digital mempunyai perbedaan ditinjau dari segi Berdasarkan analisis dan rekonstruksi asesmen formatif dalam modul ajar teks berita dan iklan, disimpulkan bahwa asesmen yang semula hanya berfokus pada ranah kognitif dasar (C1–C3) belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif siswa (C4–C6). Selain itu, rubrik penilaian yang digunakan belum sepenuhnya menggambarkan indikator pencapaian secara jelas dan akurat. Upaya rekonstruksi yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil memperbaiki kualitas soal agar lebih menantang dan kontekstual serta menyusun rubrik penilaian yang lebih terstruktur dan objektif. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pengembangan berpikir tingkat tinggi yang esensial dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan menjadi bekal bagi guru dalam memahami karakteristik soal HOTS dan menyusunnya menjadi asesmen formatif yang efektif dan transformatif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengevaluasi secara empiris implementasi rekonstruksi ini di kelas melalui studi tindakan atau eksperimen, guna menilai dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir siswa dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, N., & Basuki, I. A. (2024). Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi pada Alih Wahana Teks Rekon Kelas X SMA dengan Strategi ATM Inspiratif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen; Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. *Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: PustakaPelajar*.
- Aulia, R., Sulistiawan, M., Wagiran, & Naryatmojo, D. (2024). Rekontruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Deskripsi bagi Siswa SMP di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasan Dan Sastra*, 10(1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Azmi, N., Doyin, M., & Wagiran. (2024). Reconstruction of the Teaching Module for Diversified Learning to Write Poetry with the Assistance of Image Media in the Independent Curriculum for Class VIII Students. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 173–181. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Daryanes, F., Siregar, H. M., Aldresti, F., & Darmawati, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Melalui Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4794. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11147>
- Fuadia, L., Musbaiti, & Pramesti, S. (2023). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa.
- Hamdoun, W. M. (2023). Constructive Alignment Approach: Enhancing Learning and Teaching. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(3). 162-170.
- Ibad, S., Farisia, H., Aisyah, P., & Destinasari, B. (2022). Pemahaman Masyarakat Dalam Melakukan Upaya Preventif Penyebaran Covid-19 Melalui Rekonseptualisasi Nilai-Nilai Qada Dan Qadar. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 8, 183–206. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v8i2.222>
- Ismayani, R. M., Aditya, P., & Sary, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 173–185.

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*.
- Maxnun, L., Kristiani, K., & Sulistyaningrum, C. D. (2024). Development of HOTS-Based Cognitive Assessment Instruments: ADDIE model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 489–498. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21079>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Rosdakarya.
- Rifki, Akh. B., Arafah, M., Thoib, I., & Nurhilaliati. (2024). Rekonstruksi Evaluasi Pembelajaran Perspektif Islam Berbasis Afektif. *Jurnal Studi Islam*, 10(01).
- Salindri, L., Warisman, G., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2024). Rekonstruksi Distribusi Soal Asesmen Kompetensi Minimum Kelas XI Bidang Literasi Membaca Berdasarkan Bentuk Soal. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8018>
- Simaremare, J. A., Kaloko, D. M., Purba, N. P., & Aritonang, C. M. (2024). Bentuk, Struktur, Jenis Morfem Dalam Cerita Putri Berdarah Putih. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 97–104. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i1.1181>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Usop, L. S., Perdana, I., Diman, P., & Linarto, L. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Evaluasi Berbasis HOTS untuk Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP Swasta Sekota Palangka Raya. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3681–3688.
- Wahid, A. H., & Karimah, R. A. (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 80–93. <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.v3i3.22581>
- Wiryateja, I., & Hartati, R. D. (2023). Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka di SMP. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(2), 79–85. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2684>